

## **PENGARUH PRODUK PEMBIAYAAN MIKRO IB TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS DI BANK BRI SYARI'AH KCP BANDUNG BUAH BATU PERIODE TAHUN 2010 – 2014**

<sup>1</sup> Bella Susanty, <sup>2</sup> Zaini Abdul Malik, <sup>3</sup> Nunung Nurhayati

<sup>1</sup> Prodi Keuangan Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung

Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

e-mail: <sup>1</sup> Bellasusanty91@yahoo.com

**Abstrak :** Produk Pembiayaan Mikro IB merupakan produk yang disediakan unit kerja mikro di Bank BRI Syari'ah KCP Bandung Buah Batu. Ada 3 produk pembiayaan mikro IB yaitu mikro 25 IB, mikro 75 IB, mikro 500 IB. Salah satu peran serta pembiayaan mikro syari'ah terhadap perkembangan ekonomi masyarakat yaitu dengan cara memberikan modal pembiayaan kepada nasabah untuk membuka usaha baru atau mengembangkan usaha yang sudah ada. Tugas dan tanggung jawab para pegawai produk pembiayaan mikro IB di dalam unit mikro harus bekerja sama meningkatkan kualitas kinerja karena akan berpengaruh pada laba mikro itu sendiri dan laba Bank BRI Syari'ah KCP Bandung Buah Batu.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Dengan menggunakan SPSS versi 17, data yang didapat kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode statistik analisis regresi linier sederhana, koefisien korelasi, koefisien determinasi, serta pengujian hipotesis dengan uji t.

Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa produk pembiayaan mikro IB tergolong sangat baik. Variabel laba mikro (X) berpengaruh terhadap variabel laba bank (Y). Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, dengan hasil R sebesar 0,928 (92,8%) maka hubungan laba mikro pada produk pembiayaan mikro IB dengan laba bank sangat kuat. Sedangkan R Square bernilai sebesar 0,861 (86,1%), laba mikro pada produk pembiayaan mikro IB mempengaruhi laba bank. Sisanya sebesar 13,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata Kunci:** Produk Pembiayaan Mikro IB, Profitabilitas

### **A. Pendahuluan**

Kepercayaan masyarakat terhadap perbankan sangat dipengaruhi oleh kinerja yang dicapai perbankan itu sendiri serta bagaimana upaya manajemen perbankan mengantisipasi setiap perubahan yang terjadi pada lingkungannya. Sebuah upaya perbankan syari'ah dalam mengembangkan perekonomian negara adalah dengan memberikan pembiayaan pada sektor riil melalui usaha mikro kecil dan menengah. Dalam perkembangannya, Bank BRI Syari'ah sebagai lembaga pembiayaan mengutamakan pelayanan dalam menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.

Bank BRI Syari'ah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan, dan perolehan dana pihak ketiga. Salah satu peran serta pembiayaan mikro syari'ah terhadap perkembangan ekonomi masyarakat adalah dengan cara memberikan modal pembiayaan kepada nasabah untuk membuka usaha baru atau mengembangkan usaha yang telah ada.

Pembiayaan unit mikro pada Bank BRI Syari'ah sudah berdiri sejak tahun 2009, pembiayaan mikro yang diluncurkan adalah mikro 25 IB, mikro 75 IB, dan mikro 500 IB. Pembiayaan mikro adalah fasilitas pembiayaan untuk pengembangan usaha mikro

dan kecil dengan jangka waktu maksimal 5 tahun. Plafon pembiayaan mulai dari Rp 5 juta s/d Rp 500 juta.<sup>1</sup>

Produk mikro 25 IB yaitu pembiayaan yang diperuntukkan bagi pedagang/wiraswasta skala mikro yang ditujukan untuk usaha produktif dan usahanya sesuai prinsip syari'ah, dengan plafon (pinjaman) mulai Rp 5.000.000 - Rp 25.000.000, jenis pembiayaan ini tidak membutuhkan agunan/jaminan. Produk mikro 75 IB yaitu pembiayaan yang diperuntukkan bagi pedagang/wiraswasta skala mikro yang ditujukan untuk usaha produktif dan usahanya sesuai prinsip syari'ah, dengan plafon (pinjaman) mulai > Rp 5.000.000 - Rp 75.000.000, jenis pembiayaan ini membutuhkan agunan/jaminan. Produk mikro 500 IB yaitu pembiayaan yang diperuntukkan bagi pedagang/wiraswasta skala mikro yang ditujukan untuk usaha produktif dan usahanya sesuai prinsip syari'ah, dengan plafon (pinjaman) mulai > Rp 75.000.000 - Rp 500.000.000, jenis pembiayaan ini membutuhkan agunan/jaminan. Akad yang digunakan produk pembiayaan mikro IB yaitu akad pembiayaan murabahah, serta adanya akad pelengkap menggunakan akad wakalah dan akad qard (apabila ada).

Sebagus apapun produk pembiayaan mikro tidak akan pernah ada di lapangan bila target penjualan yang lainnya tidak dipenuhi seperti marketingnya, analisisnya, dan yang menelaah pembiayaannya. Kendala secara teknis internal dalam produk pembiayaan mikro terhadap profitabilitas, sangat mempengaruhi perkembangan pembiayaan mikro dalam masa yang akan datang.<sup>2</sup>

Unit bisnis yang mengalami laba rugi Bank BRI Syari'ah KCP Bandung Buah Batu ialah unit mikro, gadai, pembiayaan konsumen, jasa transaksional *customer service* dan *teller*, modal kerja, dan *musyarakah*.

Unit bisnis mikro dilihat dari sisi produk pembiayaan mikro IB, akan mempengaruhi tingkat profitabilitas Bank BRI Syari'ah. Hal ini dikarenakan produk pembiayaan produk mikro IB sebagai daya jual pada unit mikro di BRI Syari'ah. Jika BRI Syari'ah tidak menjual produk pembiayaan mikro IB dengan baik maka pembiayaan bermasalah dapat terjadi, dan ini dapat mempengaruhi profitabilitas unit mikro Bank BRI Syari'ah KCP Bandung Buah Batu.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai produk pembiayaan mikro IB di Bank BRI Syari'ah KCP Bandung Buah Batu periode tahun 2010 - 2014, tingkat profitabilitas di Bank BRI Syari'ah KCP Bandung Buah Batu Periode Tahun 2010 - 2014, dan bagaimana pengaruh produk pembiayaan mikro IB terhadap tingkat profitabilitas di Bank BRI Syari'ah KCP Bandung Buah Batu periode tahun 2010 - 2014.

## B. Landasan Teori

Di dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Pasal 1 angka (2) Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, menyatakan bahwa yang dimaksud dengan bank adalah "badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Sales Officer (SO) Bapak Irfan, 28 mei 2014

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Unit Financing Operation (UFO) Bapak Wiwit, 28 mei 2014

Pengertian bank menurut Abdurrachman, “bank ialah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai jenis pelayanan seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan, dan lain-lain”.<sup>3</sup>

Bank konvensional dapat memperoleh dana dari pihak luar, misalnya dari nasabah berupa rekening giro, *deposit on call*, sertifikat deposito, dana transfer, saham, dan obligasi. Sumber ini merupakan pendapatan bank yang paling besar. Pendapatan bank tersebut, kemudian dialokasikan untuk cadangan primer, cadangan sekunder, penyaluran kredit, dan investasi.<sup>4</sup>

Dalam Pasal 1 ayat 7 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menjelaskan, “Bank Syariah adalah bank yang menjelaskan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah”.

Bank Syariah adalah lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai Islam yang mempunyai sifat khusus yakni bebas dari kegiatan spekulatif yang nonproduktif seperti perjudian, bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (tidak pasti), berprinsip pada keadilan dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal.<sup>5</sup>

Pengertian pembiayaan (pada bank syariah) menurut undang-undang No. 10/1998 tentang perbankan : pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>6</sup>

Menurut pendapat Kasmir mendefinisikan pembiayaan adalah: “Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil”.<sup>7</sup>

Pembiayaan adalah suatu fasilitas yang diberikan bank syariah kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menggunakan dana yang telah dikumpulkan oleh bank syariah dari masyarakat yang surplus dana.<sup>8</sup>

Menurut Adiwarmar Karim, “Dalam menyalurkan dananya pada nasabah secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya”, yaitu:

1. Pembiayaan dengan prinsip jual-beli.
2. Pembiayaan dengan prinsip sewa.
3. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil.
4. Pembiayaan dengan akad pelengkap.<sup>9</sup>

<sup>3</sup> Abdurrahman dalam bukunya Ensiklopedia Ekonomi Keuangan dan Perdagangan Lainnya

<sup>4</sup> Poerwadarmita, W.J.S. Kamus Umum Bahasa Indonesia, cet. 96. Jakarta : Balai Pustaka, 1996.

<sup>5</sup> Ascarya, Diana Yumanita, Bank Syariah: Gambaran Umum, seri kebanksentralan nomor 14, (Jakarta: Bank Indonesia Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan, 2005), hlm.4.

<sup>6</sup> Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan

<sup>7</sup> Kasmir, 2001. Manajemen Perbankan. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta. Hal. 92

<sup>8</sup> Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2006), 7

<sup>9</sup> Adiwarmar Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2004), 87

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### a. Kinerja *Relationship Officer* (RO) di Bank BRI Syariah KCP Bandung Buah Batu Periode Tahun 2010-2014

Pembiayaan mikro IB di Bank BRI Syari'ah KCP Bandung Buah Batu pada produk pembiayaan mikro 25 IB limit pembiayaan sebesar Rp 5.000.000 s/d Rp 25.000.000, produk pembiayaan mikro 75 IB limit pembiayaan sebesar Rp 25.000.000 s/d Rp 75.000.000, produk pembiayaan mikro 500 IB limit pembiayaan sebesar Rp 75.000.000 s/d 500.000.000. Tujuan pembiayaan mikro IB yaitu sebagai barang modal kerja dan investasi.

**Tabel 4.1.**  
**Total Pembiayaan Mikro 25 IB Bank BRI Syari'ah KCP Bandung Buah Batu Tahun 2010 s/d 2014**

Tahun	Laba mikro 25 IB
2010	Rp120.000.000
2011	Rp140.000.000
2012	Rp175.000.000
2013	Rp140.000.000
2014	Rp105.000.000

*\*Sumber: data diolah*

Berdasarkan tabel 4.1. diperoleh bahwa tahun 2010 jumlah plafond pembiayaan unit mikro IB di Bank BRI Syari'ah KCP Bandung Buah Batu sebesar Rp 120.000.000. Pada tahun 2011 jumlah plafond pembiayaan sebesar Rp 140.000.000 dalam persentase jumlah plafond pembiayaan meningkat dari tahun 2010 sebesar 16,7%. Pada tahun 2012 jumlah plafond pembiayaan mengalami peningkatan sebesar Rp 175.000.000 dalam persentase jumlah plafond pembiayaan meningkat dari tahun 2011 sebesar 25%. Pada tahun 2013 jumlah plafond pembiayaan mengalami penurunan sebesar Rp Rp 140.000.000 dalam persentase mengalami penurunan dari tahun 2012 sebesar 20%. Pada tahun 2014 jumlah plafond pembiayaan mengalami penurunan sebesar Rp 105.000.000 dilihat dalam persentase mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebesar 25%. Faktor kenaikan dan penurunan laba produk pembiayaan mikro IB dapat dilihat dari segi internal yaitu kinerja pegawai unit mikro IB dengan memperbanyak mengetahui referensi dari nasabah eksis, menjalin hubungan agar tetap terjaga dan menjalankannya sebaik mungkin. dilihat dari segi eksternal kenaikan dan penurunan dilihat dari perkembangan ekonomi.

**Tabel 4.2.**  
**Total Pembiayaan Mikro 75 IB Bank BRI Syari'ah KCP Bandung Buah Batu Tahun 2010 s/d 2014**

Tahun	Laba mikro 75 IB
2010	Rp648.000.000
2011	Rp687.000.000
2012	Rp717.000.000
2013	Rp727.000.000
2014	Rp720.000.000

*\*Sumber: data diolah*

Berdasarkan tabel 4.2. diperoleh bahwa tahun 2010 jumlah plafond pembiayaan unit mikro IB di Bank BRI Syari'ah KCP Bandung Buah Batu sebesar Rp 648.000.000.

Pada tahun 2011 jumlah plafond pembiayaan sebesar Rp 687.000.000 dalam persentase jumlah plafond pembiayaan meningkat dari tahun 2010 sebesar 6,01%. Pada tahun 2012 jumlah plafond pembiayaan mengalami peningkatan sebesar Rp 717.000.000 dalam persentase jumlah plafond pembiayaan meningkat dari tahun 2011 sebesar 4,37%. Pada tahun 2013 jumlah plafond pembiayaan mengalami peningkatan sebesar Rp Rp 727.000.000 dalam persentase mengalami penurunan dari tahun 2012 sebesar 1,39%. Pada tahun 2014 jumlah plafond pembiayaan mengalami penurunan sebesar Rp 720.000.000 dilihat dalam persentase mengalami penurunan dari tahun 2013 sebesar 0,97%. Faktor kenaikan dan penurunan laba produk pembiayaan mikro IB dapat dilihat dari segi internal yaitu kinerja pegawai unit mikro IB dengan memperbanyak mengetahui referensi dari nasabah eksis, menjalin hubungan agar tetap terjaga dan menjalankannya sebaik mungkin. dilihat dari segi eksternal kenaikan dan penurunan dilihat dari perkembangan ekonomi.

**Tabel 4.3.**  
**Total Pembiayaan Mikro 500 IB Bank BRI Syari'ah KCP Bandung Buah Batu**  
**Tahun 2010 s/d 2014**

Tahun	Laba mikro 500 IB
2010	Rp3.306.000.000
2011	Rp4.041.000.000
2012	Rp4.329.000.000
2013	Rp4.024.000.000
2014	Rp4.320.000.000

*\*Sumber: data diolah*

Berdasarkan tabel 4.3. diperoleh bahwa tahun 2010 jumlah plafond pembiayaan unit mikro IB di Bank BRI Syari'ah KCP Bandung Buah Batu sebesar Rp 3.306.000.000. Pada tahun 2011 jumlah plafond pembiayaan sebesar Rp 4.041.000.000 dalam persentase jumlah plafond pembiayaan meningkat dari tahun 2010 sebesar 22,23%. Pada tahun 2012 jumlah plafond pembiayaan mengalami peningkatan sebesar Rp 4.329.000.000 dalam persentase jumlah plafond pembiayaan menurun dari tahun 2011 sebesar 7,13%. Pada tahun 2013 jumlah plafond pembiayaan mengalami penurunan sebesar Rp Rp 4.024.000.000 dalam persentase mengalami penurunan dari tahun 2012 sebesar 7,05%. Pada tahun 2014 jumlah plafond pembiayaan mengalami peningkatan sebesar Rp 4.320.000.000 dilihat dalam persentase mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebesar 7,3%. Faktor kenaikan dan penurunan laba produk pembiayaan mikro IB dapat dilihat dari segi internal yaitu kinerja pegawai unit mikro IB dengan memperbanyak mengetahui referensi dari nasabah eksis, menjalin hubungan agar tetap terjaga dan menjalankannya sebaik mungkin. dilihat dari segi eksternal kenaikan dan penurunan dilihat dari perkembangan ekonomi.

- a. Kondisi Laba di Bank BRI Syariah KCP Bandung Buah Batu Periode Tahun 2010-2014

**Tabel 4.4.**  
**Laporan Laba Bersih Bank BRI Syariah KCP Bandung Buah Batu**  
**Tahun 2010 s/d 2014**

Tahun	Lab a (Rugi)
2010	Rp3.064.975.126
2011	Rp7.981.917.650
2012	Rp8.782.260.628
2013	Rp7.202.286.422
2014	Rp5.561.112.236

*Sumber: data diolah*

Berdasarkan tabel 4.4. diperoleh bahwa tahun 2010 Bank BRI Syari'ah KCP Bandung Buah Batu mendapat laba bersih sebesar 3.064.975.126. Pada tahun 2011 mendapat laba bersih sebesar 7.981.917.650 atau meningkat dari pendapatan laba tahun 2010 sebesar 16,05 %. Pada tahun 2012 mengalami peningkatan pendapatan laba bersih sebesar 8.782.260.628 atau meningkat dari pendapatan laba tahun 2011 sebesar 10,03 %. Pada tahun 2013 mengalami penurunan pendapatan laba bersih sebesar 7.202.286.422 atau mengalami penurunan pendapatan laba tahun 2012 sebesar 17,99%. Pada tahun 2014 mengalami penurunan pendapatan laba bersih sebesar 5.561.112.236 atau mengalami penurunan pendapatan laba tahun 2013 sebesar 22,79%. Faktor utama kenaikan dan penurunan laba bank dilihat dari kinerja pegawai di Bank BRI Syari'ah KCP Bandung Buah Batu.

- b. Pengaruh Produk Pembiayaan Mikro IB Terhadap Tingkat Profitabilitas di Bank BRI Syari'ah KCP Bandung Buah Batu Periode Tahun 2010-2014.

#### **Koefisien Korelasi**

Hasil perhitungan besar hubungan antar variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5.**

<b>Correlations</b>			
		Lab a Bank	Lab a Mikro
Pearson Correlation	Lab a Bank	1,000	,928
	Lab a Mikro	,928	1,000
Sig. (1-tailed)	Lab a Bank	.	,011
	Lab a Mikro	,011	.
N	Lab a Bank	5	5
	Lab a Mikro	5	5

Dari hasil perhitungan didapatkan angka korelasi antara Laba Mikro dan Laba Bank sebesar (0,928) atau 92.8%, artinya nilai korelasi ini hubungan antara Laba Mikro dengan Laba Bank tersebut sangat kuat karena angka tersebut >0,75. Korelasi positif

menunjukkan bahwa hubungan antara Laba Mikro dan Laba Bank searah, artinya jika Laba Mikro meningkat maka Laba Bank akan meningkat. Hubungan antara Laba Mikro dengan Laba Bank signifikan karena  $0,01 < 0,05$ .

### Koefisien Determinasi

Hasil perhitungan besar pengaruh antar variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6.

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,928 <sup>a</sup>	,861	,815	975826956,915

a. Predictors: (Constant), Laba Mikro

b. Dependent Variable: Laba Bank

Besarnya Pengaruh atau Koefisien determinasinya (R Square) menunjukkan nilai sebesar 0,861 atau sebesar 86,1%, artinya laba produk pembiayaan mikro IB mempunyai pengaruh terhadap laba bank dengan diperoleh dari hasil ( $r^2 \times 100\% = 0,928^2 \times 100\% = 86,1\%$ ), artinya variabel Laba Mikro dipengaruhi oleh variabel Laba Bank sebesar 86,1% dan sisanya 13,9% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti gadai, pembiayaan konsumen, jasa transaksional *customer service* dan teller, modal kerja, dan *musyarokah*. Hal ini dikarenakan laba bank di BRI Syari'ah KCP Bandung Buah Batu.

### Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Hasil pengujian statistik regresi linear sederhana, dengan menggunakan SPSS 17 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5.

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error				
1	(Constant)	-7074380523,665	3181066050,322		-2,224	,113
	Laba Mikro	7,458	1,729	,928	4,314	,023

a. Dependent Variable: Laba Bank

Setelah data diolah seolah sesuai dengan variabel yang dikehendaki dan dilakukan analisis data dengan menggunakan bantuan Program SPSS *ver 17 for windows*, maka diperoleh bentuk persamaan regresi:

$$Y = -7074380523,665 + 7,458 X$$

Berdasarkan hasil perhitungan dan persamaan regresi di atas, maka dapat diketahui bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar  $-7074380523,665$  menyatakan bahwa jika  $Laba\ Mikro_{(X)} = 0$ , maka besarnya Laba Bank adalah Rp7074380523,665.

2. Nilai koefisien regresi variabel laba mikro sebesar 7,458 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) Rp1 Laba Mikro akan meningkatkani hasil Laba Bank sebesar 7,458.

### Uji t dan Uji Hipotesis

Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang dipilih dalam penelitian ini adalah 0,05 (5%) karena dinilai cukup mewakili pengaruh antara kedua variabel dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial. Tingkat signifikansi 0,05 (5%) artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%. Uji t dilakukan dua sisi, maka  $0,05/2 = 0,025$ . Dengan derajat kebebasan  $df = n-2$  atau  $5-2 = 3$  sehingga hasil yang diperoleh untuk  $t_{tabel}$  adalah 2,353.

Dari hasil perhitungan (lihat tabel output coefisien), diketahui ternyata  $t$  hitung adalah 4,314, sedangkan  $t$  tabel untuk taraf nyata sebesar 5% dan derajat bebas ( $n-2$ ) = 3, maka diperoleh  $t_{(0,05, 3)} = 2,353$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa  $t$  hitung lebih besar daripada  $t$  tabel ( $4,314 > 2,353$ ) dan signifikansi  $0,023 < 0,05$ , sehingga disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Laba Produk Pembiayaan Mikro IB dan Laba Bank BRI Syari'ah KCP Bandung Buah Batu.

### D. Kesimpulan

Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa produk pembiayaan mikro IB tergolong sangat baik. Variabel produk pembiayaan mikro IB (X) berpengaruh terhadap variabel laba bank (Y). Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, dengan hasil R sebesar 0,928 (92,8%) maka hubungan laba produk pembiayaan mikro IB dengan laba sangat kuat. Sedangkan R Square bernilai sebesar 0,861 (86,1%), laba produk pembiayaan mikro IB mempengaruhi laba bank. Sisanya sebesar 13,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

### Daftar Pustaka

- Ali, Mohammad, *Penelitian Pendidikan (Prosedur dan Strategis)*, Cet III, Angkasa, Bandung, 1985.
- Belkaoui, Ahmed Riahi, *Teori Akuntansi*, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta, 2000.
- Bhuono, Agung Nugroho, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*, Andi, Yogyakarta, 2005.
- Dudung Abdussomad Toha, Al Quran Online, <http://www.dudung.net/quran-online/indonesia/9/100>.
- Fakultas Syari'ah Universitas Islam Bandung, *Pedoman Penulisan Skripsi*, tnp., Bandung, 2012 M/ 1433 H.
- Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Edisi ketiga, Bumi Aksara, Jakarta, 2008.

I. Gilanso, *Pengantar Ekonomi Mikro*, tnp., ttp., 1996.

*Kamus BI-Bank Sentral Republik Indonesia*

PT. Bank BRI Syariah, *Kemudahan Akses Menguasai Pasar*, PT. Bank BRI Syariah, Jakarta, 2012.

Raco, J. R., *Metode Penelitian Kualitatif*, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, t.t.

S. R., Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Salemba Empat, Jakarta, 2005.

Santoso, Singgih, *Statistik Parametrik*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2010.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Cet IX, Alfabeta, Bandung, 2010.

Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, Alfabeta, Jakarta, 2007.

Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Cet II, Tarsito, Bandung, 1985.

Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 31/147/Kep/DIR Tanggal 12 November 2008, Pasal 6 ayat (1).

Wawancara dengan Bapak Riki Tegar di Bandung, 10 November 2014.